



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI GRAFIK DAN TABEL MELALUI *DIRECT INSTRUCTION* BERBANTUAN STICKY NOTES

Giyat Muhammad Rafi^{1*}, Mohamad Aminudin², Dwi Primar Dianti³

^{1*} Program Studi PPG FKIP Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung

² Program Studi Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Islam Sultan Agung

³ SD Negeri Kalisari 03 Sayung

*Email: Giyatmuhammadrafi23@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.6054>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika murid kelas II SD Negeri Kalisari 3 pada materi grafik dan tabel, yang ditunjukkan oleh rendahnya keterlibatan murid dalam proses pembelajaran serta kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan data. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran Direct Instruction pada materi grafik dan tabel. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 36 murid kelas II SD Negeri Kalisari 3. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid. Nilai rata-rata meningkat dari 55,28 pada pra-siklus menjadi 68,89 pada siklus I dan 79,44 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 33,33% pada pra-siklus menjadi 55,56% pada siklus I dan 86,11% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sebesar 85% telah tercapai. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model *Direct Instruction* berbantuan media *Sticky Notes* dalam penelitian ini diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika murid pada materi grafik dan tabel pada murid kelas II. Implikasi penelitian ini adalah model Direct Instruction dapat menjadi alternatif pembelajaran matematika yang membantu murid memahami konsep secara sistematis dan bertahap. Penggunaan model tersebut juga dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung keterlibatan murid dan pencapaian hasil belajar.

Kata Kunci: *Direct Instruction*, Hasil Belajar Matematika, Grafik Dan Tabel, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana bagi individu untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam konteks pendidikan dasar, matematika memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan sistematis. Pembelajaran matematika tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga membantu murid memahami informasi dan memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Fransiska & Supriyanto, 2026). Oleh karena itu, penguasaan konsep matematika sejak jenjang sekolah dasar perlu mendapat perhatian agar murid memiliki dasar kemampuan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran pada tahap selanjutnya (Khoriyah et al., n.d.).

Meskipun memiliki peran penting, pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena sebagian materi memiliki karakteristik abstrak, sedangkan murid kelas rendah sekolah dasar masih membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan dapat diamati secara langsung. Kondisi tersebut dapat memengaruhi minat, keterlibatan, dan hasil belajar murid apabila proses pembelajaran tidak disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka (Agusman et al., 2021). Selain itu,



pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara aktif dapat menyebabkan murid menjadi pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang dipelajari (Ulfinora, 2023).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada murid kelas II SD Negeri Kalisari 3, khususnya pada materi grafik dan tabel. Berdasarkan hasil observasi dan tes awal, nilai rata-rata murid hanya mencapai 55,28 dengan ketuntasan klasikal sebesar 33,33%. Murid masih mengalami kesulitan dalam membaca informasi pada grafik, mengelompokkan data, serta menyajikan data sederhana dalam bentuk visual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran perlu diarahkan pada kegiatan yang lebih terstruktur, konkret, dan memberikan bimbingan secara bertahap agar murid dapat memahami konsep penyajian data dengan lebih mudah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Direct Instruction atau pembelajaran langsung. Model Direct Instruction memberikan pembelajaran secara terstruktur melalui penyampaian tujuan, demonstrasi atau pemodelan, latihan terbimbing, pemberian umpan balik, dan latihan mandiri. Struktur tersebut memungkinkan guru memberikan contoh yang jelas serta membimbing murid secara bertahap sampai mereka mampu menguasai keterampilan yang dipelajari secara mandiri. (Ubaidah & Aminudin, 2019) Untuk mengembangkan pemikiran dan mengonstruksi pemikiran siswa secara individu serta mengarahkan pada pemahaman matematis yang valid, guru dapat mengupayakan suatu bimbingan. (Kusmaryono & Wijayanti, 2020) Pemberian bimbingan dalam pembelajaran matematika membutuhkan serangkaian dukungan untuk konstruksi pemikiran siswa, dengan mengembangkan pemikiran individu serta mengarah pada pemahaman yang valid secara matematis. (Rahmasafitri et al., 2024) Menunjukkan bahwa model pembelajaran yang sistematis juga sesuai digunakan untuk murid kelas rendah yang masih membutuhkan arahan dan contoh konkret dalam memahami suatu konsep.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika. (Ramdhani et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran langsung dapat membantu murid memahami konsep matematika melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Hasil penelitian (Febrianty et al., 2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang terstruktur dapat membantu murid mengikuti proses penyelesaian masalah secara lebih terarah. Penelitian (Ghinaa et al., 2025) mengemukakan bahwa model Direct Instruction efektif digunakan dalam pembelajaran matematika karena memberikan instruksi yang jelas, terarah, dan bertahap sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Selain penerapan model, penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung keterlibatan murid dalam memahami konsep matematika. Media konkret memungkinkan konsep yang abstrak disajikan dalam bentuk yang lebih mudah diamati dan dimanipulasi oleh murid.

Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan model *Direct Instruction* dalam tindakan penelitian. Model *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis melalui lima tahapan, yaitu mempersiapkan murid, menjelaskan materi pembelajaran, memberikan latihan terbimbing, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, serta memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan latihan secara mandiri (Indriani et al., 2023). Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh penjelasan dan contoh dari guru, berlatih dengan bimbingan, mendapatkan umpan balik atas pemahamannya, kemudian menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui latihan mandiri. Karakteristik tersebut relevan dengan kondisi murid dalam penelitian ini yang masih memerlukan arahan dan contoh dalam memahami materi grafik dan tabel.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan penerapan Direct Instruction yang dipadukan dengan media sticky notes sebagai upaya memberikan pembelajaran yang terstruktur sekaligus konkret dan interaktif. Integrasi tersebut diharapkan dapat membantu murid memahami penyajian data secara bertahap, meningkatkan keterlibatan selama proses pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar matematika. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model Direct Instruction berbantuan media sticky notes pada materi grafik dan tabel dalam konteks



pembelajaran matematika kelas II sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas II SD Negeri Kalisari 3 pada materi grafik dan tabel melalui penerapan model Direct Instruction berbantuan media sticky notes.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research sebagai kerangka utama untuk menyelesaikan persoalan pembelajaran di dalam kelas. Secara umum, penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan oleh guru atau peneliti untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam melaksanakan tugas serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang dilakukan (Salim et al., 2015).

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang pelaksanaannya dilakukan secara siklus dan berkelanjutan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, serta tahap refleksi. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada satu tahap, maka hasil refleksi tersebut akan digunakan sebagai landasan dasar untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Secara prosedural, pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus PTK dimulai dari komponen perencanaan (plan), tindakan (action), pengamatan (observation), dan diakhiri dengan refleksi (reflection) (Risnawati, 2012). Penelitian ini diselesaikan dalam dua siklus tindakan untuk melihat perubahan yang terjadi. Melalui pola kegiatan bertahap ini, bimbingan dapat diberikan secara lebih terarah guna memastikan penguasaan konsep oleh murid berlangsung secara optimal.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kalisari 3, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Subjek penelitian melibatkan seluruh murid kelas II pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Total subjek penelitian adalah 36 murid dengan karakteristik kemampuan belajar yang beragam. Lokasi ini dipilih karena adanya kebutuhan nyata untuk memperbaiki hasil belajar matematika, khususnya pada materi pengolahan data sederhana yang disajikan dalam bentuk grafik dan tabel.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes yang digunakan berupa soal evaluasi pilihan ganda sebanyak 10 butir soal untuk mengukur tingkat pemahaman kognitif siswa pada setiap akhir siklus. Observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan murid untuk mencatat keterlaksanaan model pembelajaran di dalam kelas. Sementara itu, dokumentasi mencakup modul ajar, lembar kerja murid, serta foto kegiatan selama proses tindakan berlangsung sebagai data pendukung.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tes untuk menggambarkan pencapaian kompetensi dasar siswa. Analisis deskriptif kuantitatif diterapkan untuk menghitung nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Melalui perbandingan data antar siklus, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai efektivitas tindakan yang telah dilakukan dalam meningkatkan performa akademik murid.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pencapaian standar kriteria ketuntasan yang berlaku di sekolah. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% dari total murid mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan perolehan nilai minimal 70. Selain itu, indikator keberhasilan juga dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yang konsisten mulai dari kondisi awal (pra-siklus), kemudian meningkat pada siklus I, hingga akhirnya mencapai target maksimal pada siklus II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi grafik dan tabel melalui penerapan model Direct Instruction berbantuan media Sticky Notes pada murid kelas II SD Negeri Kalisari 3. Hasil penelitian diperoleh melalui tahapan pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II. Data hasil belajar diperoleh melalui tes yang diberikan pada setiap tahap penelitian,



kemudian dianalisis untuk mengetahui perkembangan hasil belajar dan ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penyajian hasil penelitian dimulai dari kondisi awal murid sebelum tindakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan hasil tindakan pada Siklus I, refleksi dan perbaikan tindakan, serta pelaksanaan dan hasil Siklus II. Setiap tahapan dianalisis berdasarkan perubahan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar murid.

a. Kondisi Awal Hasil Belajar

Kondisi awal proses pembelajaran matematika di kelas II SD Negeri Kalisari 3 menunjukkan tantangan yang cukup signifikan, terutama pada materi penyajian data sederhana. Murid sering kali menganggap materi grafik dan tabel sebagai konsep yang sulit dipahami karena sifatnya yang memerlukan daya visualisasi tinggi. Permasalahan ini sejalan dengan pandangan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang bersifat logis namun abstrak, sehingga sering kali menjadi hambatan bagi pemahaman kognitif siswa di jenjang dasar (Dewi & Budiharti, 2025).

Kondisi awal hasil belajar matematika di kelas 2 SD Negeri Kalisari 3 pada materi grafik dan tabel diketahui melalui pelaksanaan pretest sebelum diberikan tindakan pembelajaran. Pretest diberikan kepada 36 murid kelas II SD Negeri Kalisari 3 untuk mengetahui kemampuan awal murid dalam memahami materi grafik dan tabel. Hasil pretest digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindakan pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengukuran awal, diperoleh nilai rata-rata murid sebesar 55,28. Dari 36 murid, sebanyak 12 murid telah mencapai nilai minimal 70, sedangkan 24 murid belum mencapai nilai tersebut. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar pada kondisi awal mencapai 33,33%, sedangkan murid yang belum tuntas sebesar 66,67%.

Secara kuantitatif, persentase ketuntasan klasikal pada kondisi awal ini hanya menyentuh angka 33,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid belum mencapai ketuntasan belajar pada materi grafik dan tabel. Kondisi awal tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan perbaikan pembelajaran karena hasil belajar yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu sekurang-kurangnya 85% murid mencapai nilai minimal 70. Data hasil pretest tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil pretest murid pada kondisi awal

Tahap	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan
Pretest	55,28	12	24	33,33%

Berdasarkan Tabel 1, rendahnya ketuntasan pada kondisi awal menunjukkan bahwa murid masih memerlukan pembelajaran yang memberikan penjelasan secara sistematis, contoh yang konkret, latihan secara bertahap, serta umpan balik selama proses pembelajaran. Karakteristik tersebut menjadi pertimbangan dalam penerapan model Direct Instruction pada penelitian ini. Model tersebut diterapkan melalui tahapan penyampaian tujuan pembelajaran, demonstrasi materi, latihan terbimbing, pengecekan pemahaman dan pemberian umpan balik, serta latihan mandiri. Penerapan model tersebut kemudian dipadukan dengan media Sticky Notes untuk membantu murid memvisualisasikan dan mengelompokkan data dalam bentuk tabel maupun grafik sehingga konsep yang dipelajari dapat disajikan secara lebih konkret. Dengan demikian, hasil pretest tidak hanya menunjukkan kondisi awal hasil belajar murid, tetapi juga menjadi dasar dalam merancang tindakan pada Siklus I.

Pemilihan model tersebut sesuai dengan kondisi awal murid yang masih memerlukan arahan dan contoh dalam memahami materi grafik dan tabel. Dalam pembelajaran matematika sekolah dasar, penggunaan media konkret juga dapat membantu murid memahami konsep yang bersifat abstrak melalui pengalaman belajar yang lebih nyata (Andarsa et al., 2025). Oleh karena itu, model *Direct Instruction* dalam penelitian ini dipadukan dengan media *Sticky Notes* untuk membantu murid mengelompokkan dan menyajikan data secara lebih konkret dan visual. Integrasi tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah sekaligus membantu murid menghubungkan informasi dengan bentuk penyajian data dalam grafik dan tabel.

b. Hasil dan Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan Siklus I merupakan langkah awal untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi grafik dan tabel pada murid kelas II SD Negeri Kalisari 3. Tindakan dilaksanakan dalam



dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media *Sticky Notes* dan LCD proyektor. Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi modul ajar yang mengacu pada tahapan *Direct Instruction*, Lembar Kerja Murid (LKPD), instrumen evaluasi berupa 10 soal pilihan ganda, serta media *Sticky Notes* sebagai pendukung penyajian materi. *Sticky Notes* digunakan untuk membantu murid mengelompokkan dan menyajikan data dalam bentuk yang lebih konkret sehingga mendukung pemahaman terhadap materi grafik dan tabel.

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti lima tahapan *Direct Instruction*, yaitu menyampaikan tujuan dan mempersiapkan murid, mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, memberikan latihan terbimbing, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, serta memberikan latihan mandiri. Pada tahap awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi untuk menghubungkan materi dengan pengalaman murid. Selanjutnya, guru mendemonstrasikan konsep grafik dan tabel serta memberikan contoh penyajian dan pembacaan data menggunakan LCD proyektor. Pada latihan terbimbing, murid mengelompokkan dan menyajikan data menggunakan *Sticky Notes* dengan arahan guru. Guru kemudian mengecek pemahaman melalui pertanyaan dan memberikan umpan balik terhadap jawaban murid. Pada tahap latihan mandiri, murid mengerjakan LKPD untuk menerapkan pemahaman yang telah diperoleh. Pada pertemuan kedua, latihan diberikan dengan bentuk yang lebih bervariasi sebelum murid mengikuti evaluasi menggunakan 10 soal pilihan ganda.

Pelaksanaan tindakan menunjukkan perkembangan positif dalam proses pembelajaran. Murid mulai menunjukkan antusiasme dan sebagian besar mampu mengikuti arahan guru selama latihan terbimbing. Penggunaan contoh secara langsung dan media pembelajaran membantu murid dalam memahami konsep grafik dan tabel, meskipun beberapa murid masih memerlukan pendampingan lebih intensif.

Hasil evaluasi pada akhir Siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan kondisi awal. Data hasil belajar murid pada kondisi awal dan Siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Murid pada Kondisi Awal dan Siklus I

Tahap Penelitian	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan
Pra Tindakan	55,28	12	24	33,33%
Siklus I	68,89	20	16	55,56%

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata hasil belajar murid meningkat dari 55,28 pada pra tindakan menjadi 68,89 pada Siklus I, atau mengalami peningkatan sebesar 13,61 poin. Jumlah murid yang mencapai nilai minimal 70 meningkat dari 12 menjadi 20 murid, sedangkan murid yang belum mencapai ketuntasan berkurang dari 24 menjadi 16 murid. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 33,33% menjadi 55,56%, atau mengalami peningkatan sebesar 22,23 poin persentase. Meskipun demikian, ketuntasan klasikal sebesar 55,56% masih berada di bawah indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 85% murid mencapai nilai ≥ 70 .

Peningkatan hasil belajar pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang sistematis mulai memberikan perkembangan terhadap hasil belajar murid. Model *Direct Instruction* memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh penjelasan dan contoh dari guru, kemudian mengikuti latihan dengan bimbingan sebelum mengerjakan tugas secara mandiri. Tahapan tersebut sesuai dengan karakteristik *Direct Instruction* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mempersiapkan murid, menjelaskan materi, memberikan latihan terbimbing, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, serta memberikan latihan mandiri (Mawaddah et al., 2023).

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah digunakan dalam artikel ini. (Ardiana et al., 2021) menunjukkan bahwa penerapan *Direct Instruction* dapat membantu murid memahami konsep matematika melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada Siklus I dapat dipahami sebagai perkembangan yang terjadi setelah murid memperoleh pembelajaran yang lebih terstruktur, disertai demonstrasi, latihan terbimbing, umpan balik, serta penggunaan *Sticky Notes* untuk membantu memvisualisasikan data.

Meskipun telah terjadi peningkatan, hasil Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian murid masih mengalami kesulitan membedakan informasi pada



grafik dan tabel, terutama ketika menyelesaikan soal yang memerlukan analisis sederhana. Beberapa murid juga masih membutuhkan bimbingan ketika mengerjakan latihan secara mandiri. Oleh karena itu, tindakan pada Siklus II diperbaiki dengan meningkatkan intensitas latihan terbimbing, memberikan contoh soal yang lebih bervariasi dengan tingkat kesulitan bertahap, memberikan umpan balik yang lebih intensif, mengoptimalkan penggunaan Sticky Notes, serta menyempurnakan LKPD dan contoh grafik serta tabel yang lebih bervariasi dan kontekstual.

c. Hasil dan Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus I. Tindakan pada siklus ini dilakukan dengan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kendala yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Model Direct Instruction tetap digunakan dengan mengoptimalkan media Sticky Notes, LCD proyektor, LKPD, serta pemberian contoh grafik dan tabel yang lebih bervariasi. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut terhadap hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan tindakan dilakukan dengan tetap menerapkan model Direct Instruction berbantuan media Sticky Notes, LCD proyektor, dan LKPD, tetapi dengan beberapa penyempurnaan pada proses pembelajaran. Perbaikan tersebut meliputi peningkatan intensitas latihan terbimbing, penyediaan contoh grafik dan tabel dengan tingkat kesulitan yang bertahap, penyempurnaan LKPD, serta pengoptimalan penggunaan Sticky Notes untuk membantu murid mengelompokkan dan menyajikan data. Selain itu, guru memberikan contoh dan latihan yang lebih bervariasi agar murid memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk memahami materi.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II tetap mengikuti tahapan Direct Instruction. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru mendemonstrasikan cara membaca dan menyajikan data dalam bentuk grafik dan tabel menggunakan contoh yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Pada tahap latihan terbimbing, murid menggunakan Sticky Notes untuk mengelompokkan dan menyajikan data dengan bimbingan guru yang lebih intensif. Guru memberikan umpan balik secara langsung terhadap kesalahan yang ditemukan selama latihan. Setelah latihan terbimbing, murid mengerjakan LKPD secara mandiri dengan pemantauan guru, kemudian diberikan evaluasi pada akhir pembelajaran.

Perbaikan tindakan tersebut menunjukkan perkembangan dalam proses pembelajaran. Murid terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, dan lebih mampu menyelesaikan latihan. Penggunaan contoh yang lebih bervariasi, latihan terbimbing yang lebih intensif, serta pemberian umpan balik membantu murid dalam memahami materi grafik dan tabel.

Hasil evaluasi pada akhir Siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan Siklus I. Data hasil belajar murid disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Murid pada Siklus I dan Siklus II

Tahap Penelitian	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan
Siklus I	68,89	20	16	55,56%
Siklus II	79,44	31	5	86,11%

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata hasil belajar murid meningkat dari 68,89 pada Siklus I menjadi 79,44 pada Siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 10,55 poin. Jumlah murid yang mencapai nilai minimal 70 meningkat dari 20 menjadi 31 murid, sedangkan murid yang belum tuntas berkurang dari 16 menjadi 5 murid. Sejalan dengan perubahan tersebut, persentase ketuntasan belajar meningkat dari 55,56% pada Siklus I menjadi 86,11% pada Siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 30,55 poin persentase.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus II menunjukkan perkembangan yang lebih baik setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Pemberian latihan secara bertahap, demonstrasi melalui contoh yang lebih bervariasi, latihan terbimbing, dan umpan balik secara langsung memberikan kesempatan kepada murid untuk memperbaiki pemahaman sebelum mengerjakan tugas secara mandiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ramdhani et al. (2024) yang



menunjukkan bahwa penerapan Direct Instruction dapat membantu murid memahami konsep matematika melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Penelitian (Carlina & Fadliansyah, 2024) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika melalui pembelajaran yang terstruktur, demonstrasi, latihan terbimbing, dan latihan mandiri.

Selain itu, penggunaan Sticky Notes tetap dipertahankan dan dioptimalkan sebagai media pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Media tersebut digunakan ketika murid mengelompokkan dan menyajikan data sehingga materi grafik dan tabel dapat dipelajari melalui pengalaman yang lebih konkret dan visual. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan hasil belajar dipahami sebagai hasil dari keseluruhan tindakan yang diberikan, yaitu penerapan Direct Instruction yang terstruktur dan penggunaan Sticky Notes sebagai media pendukung pembelajaran.

Persentase ketuntasan belajar sebesar 86,11% pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 85% murid mencapai nilai ≥ 70 . Dengan demikian, tindakan pada Siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan Direct Instruction berbantuan media Sticky Notes dalam penelitian ini diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika murid pada materi grafik dan tabel. Karena indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian dihentikan pada Siklus II.

d. Peningkatan Hasil Belajar Antarsiklus

Peningkatan hasil belajar murid dapat dilihat dari perubahan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada setiap tahap penelitian. Perbandingan hasil belajar mulai dari kondisi awal, Siklus I, hingga Siklus II disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Murid pada Setiap Tahap Penelitian

Tahap Penelitian	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan
Pra Tindakan	55,28	12	24	33,33%
Siklus I	68,89	20	16	55,56%
Siklus II	79,44	31	5	86,11%

Berdasarkan Tabel 4, terlihat adanya peningkatan hasil belajar secara bertahap pada setiap siklus. Nilai rata-rata murid meningkat dari 55,28 pada kondisi awal menjadi 68,89 pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 79,44 pada Siklus II. Sejalan dengan peningkatan nilai rata-rata, jumlah murid yang mencapai ketuntasan meningkat dari 12 murid pada kondisi awal menjadi 20 murid pada Siklus I dan 31 murid pada Siklus II.

Persentase ketuntasan belajar juga menunjukkan peningkatan dari 33,33% pada kondisi awal menjadi 55,56% pada Siklus I dan 86,11% pada Siklus II. Dengan demikian, peningkatan ketuntasan secara keseluruhan dari kondisi awal ke Siklus II mencapai 52,78 poin persentase. Capaian 86,11% pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 85%.

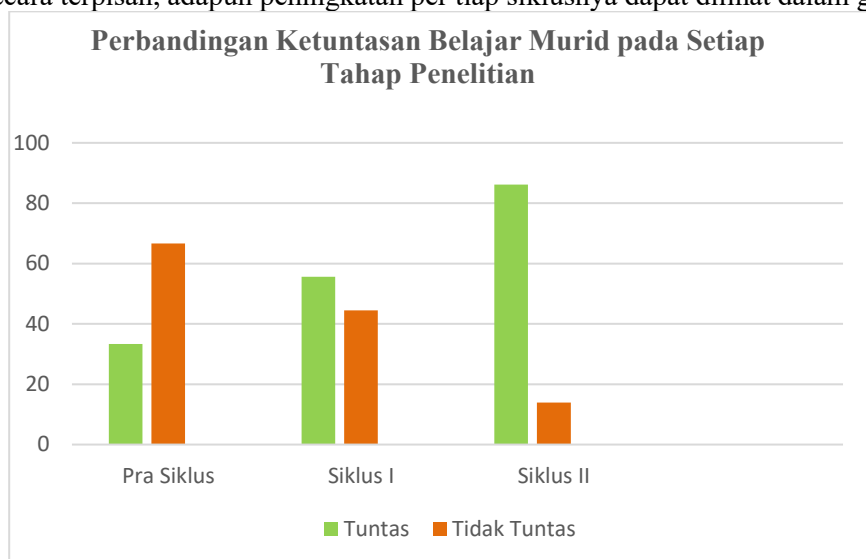
Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* berbantuan media *Sticky Notes* dalam penelitian ini diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika murid pada materi grafik dan tabel. Perubahan hasil belajar yang terjadi tidak hanya terlihat pada nilai rata-rata, tetapi juga pada bertambahnya jumlah murid yang mencapai ketuntasan dan berkurangnya jumlah murid yang belum tuntas. Peningkatan yang lebih tinggi pada ketuntasan klasikal menunjukkan bahwa perbaikan tindakan pada Siklus II memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan Siklus I. Perbaikan tersebut dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I melalui peningkatan latihan terbimbing, pemberian contoh yang lebih bervariasi, penguatan umpan balik, serta pengoptimalan penggunaan *Sticky Notes* dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai penerapan Direct Instruction dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. (Indrawati et al., 2024) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika murid kelas II setelah penerapan model Direct Instruction. Penelitian (Rahmad et al., 2025) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid sekolah dasar. Adapun mengatakan bahwa (Agung & Uswatun, 2017) Aktivitas belajar matematika menjadi lebih bermakna dan efektif ketika guru menerapkan prosedur pengajaran langsung yang mencakup bimbingan intensif bagi murid



untuk terlibat langsung dalam kegiatan latihan. Melalui penerapan tahapan yang konsisten, guru dapat mengecek sejauh mana pemahaman siswa secara langsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur melalui penjelasan, demonstrasi, latihan terbimbing, pemberian umpan balik, dan latihan mandiri dapat mendukung proses pembelajaran matematika murid.

Dalam penelitian ini, penerapan *Direct Instruction* dipadukan dengan media *Sticky Notes* sebagai media pendukung untuk membantu murid mengelompokkan dan menyajikan data. Penggunaan media tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan visual dalam mempelajari grafik dan tabel. Integrasi antara pembelajaran yang terstruktur dengan penggunaan media tersebut menjadi karakteristik tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang diperoleh dapat dipahami dalam konteks keseluruhan tindakan yang diberikan selama dua siklus, bukan semata-mata sebagai hasil dari penggunaan model *Direct Instruction* secara terpisah, adapun peningkatan per tiap siklusnya dapat dilihat dalam grafik 1.



Grafik 1. Perbandingan Ketuntasan Belajar Murid pada Setiap Tahap Penelitian

Secara keseluruhan, peningkatan nilai rata-rata dari 55,28 pada pra tindakan menjadi 68,89 pada Siklus I dan 79,44 pada Siklus II, serta peningkatan ketuntasan dari 33,33% menjadi 55,56% dan 86,11%, menunjukkan bahwa tindakan penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Capaian ketuntasan sebesar 86,11% pada Siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah mencapai nilai minimal 70. Oleh karena itu, penerapan *Direct Instruction* berbantuan media *Sticky Notes* dalam penelitian ini diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika murid pada materi grafik dan tabel di kelas II SD Negeri Kalisari 3.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Direct Instruction* berbantuan media *Sticky Notes* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika pada materi grafik dan tabel pada murid kelas II SD Negeri Kalisari 3. Peningkatan terlihat secara bertahap dari kondisi awal hingga Siklus II. Nilai rata-rata murid meningkat dari 55,28 pada pra tindakan menjadi 68,89 pada Siklus I dan 79,44 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 33,33% pada pra tindakan menjadi 55,56% pada Siklus I dan 86,11% pada Siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 52,78 poin persentase dari kondisi awal hingga Siklus II. Capaian ketuntasan sebesar 86,11% telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Direct Instruction* berbantuan *Sticky Notes* dalam penelitian ini diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika murid pada materi grafik dan tabel.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013) *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unissula pers.
- Agung, R., & Uswatun, N. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung Menggunakan Media Mobil Garis Bilangan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 12(2), 28–33.
- Agusman, A., Mania, S., Nur, F., & Angriani, A. D. (2021). Perbandingan Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.26618/sigma.v13i1.4617>
- Andarsa, F. D., Fatma Pertiwi Setiawati, Adrias, A., & Syam, S. P. (2025). Pengaruh penggunaan media konkret dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 4(2), 357–364. <https://doi.org/10.31980/pme.v4i2.2587>
- Ardiana, A., Nandiyanto, A. B. D., Kurniawan, T., & Bilad, M. R. (2021). Implementation of Sticky Note Learning Media to Increase Reading Interest in 5th-Grade Students Towards Lesson Books in the Pandemic of Covid 19. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(2), 265–270. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v2i2.38697>
- Carlina, D., & Fadliansyah, F. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Krakatau*, 2, 149–158. <http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/index>
- Dewi, A. V. A., & Budiharti. (2025). Keefektifan Model Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *EDUKASI TEMATIK: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 146–151. <https://ejurnal.unisap.ac.id/edukasitematik>
- Febrianty, E. D., Herman, T., & Pauji, I. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa. *Jurnal Analisa*, 10(1), 13–25. <https://doi.org/10.15575/ja.v10i1.31782>
- Fransiska, N., & Supriyanto. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Berbantuan Media Intellegent Stick Terhadap Kemampuan Kognitif Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 4 Mi Khoiriyatussibyan Tahun Pelajaran 2025/2026 Nur. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(1), 104–116. <https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>
- Ghinaa, S., Novita, A., & Prima, M. (2025). Penerapan Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 4, 14–19. <https://ejournal.as-salam.org/index.php/assalam>
- Indrawati, Jesi, A. A., & Zetra, H. P. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Kantong Bilangan Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SD Negeri 004 Sungai Rambai Kabupaten Kuantan Singingi. *Journal Of Social Science Research*, 4, 228–240. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Indriani, R., Wahyudin, & Turmudi. (2023). The Effectiveness of Problem-Based Learning and Direct Instruction Models in Enhancing Mathematical Understanding among Elementary School Students. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(4), 909–924. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v12i4.1201>
- Khoriyah, S. Z., Hestianty, A., Guru, P., Dasar, S., & Djuanda, U. (n.d.). Kesulitan Peserta Didik Jenjang Sekolah Dasar Dalam Menguasai Konsep Perkalian Dan Pembagian Pada Pembelajaran Matematika Melalui Metode Direct Instruction. 5, 3080–3089.
- Kusmaryono, I., & Wijayanti, D. (2020). Tinjauan Sistematis: Strategis Scaffolding Pada Pembelajaran Matematika Imam. *Phenomenon*, 10(1), 25–35.
- Mawaddah, Jumrah, Ahmad, A. K., & Indahwaty. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 97–106. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.293>
- Rahmad, I., Randi, E. P., & Andriani, O. (2025). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 15(6), 1–6. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>



- Rahmasafitri, D., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Perbandingan Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Direct Instruction (DI) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas Tinggi pada Mata Pelajaran Matematika. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2171–2177. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.588>
- Ramdhani, N., Fauziyyah, H., Dewi, N. K., Salwa, S., Fallah, N., Rizwan, M., & Hopeman, T. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Satuan Waktu Siswa Kelas II Sd Pendahuluan Sistem upaya sadar dan terencana untuk didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan pengendalian dirinya. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 10(2), 1056–1065.
- Risnawati. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Salim, Rasyid, I., & Haidir. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas*. In Perdana Publishing.
- Ubaidah, N., & Aminudin, M. (2019). Development of learning tools: Learning constructivist mathematics to improve creative thinking ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 1188(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012071>
- Ulfinora, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Menggunakan Alat Peraga Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII . 10 Smp Materi Pokok Bangun Datar Segi Tiga. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 7(2), 2580–4111.